Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM MENYUSUN KALIMAT BAHASA ARAB YANG DIPENGARUHI OLEH STRUKTUR BAHASA INDONESIA

Khadijah Hanum[1], Hamnah[2], Rafiqo Mardotillah[3], Siti Aisyah[4], Sofiyah Salsabila[5], Celia Khusnun Nisya[6], Ere Mardella Arbiani[7]

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imsya Indonesia

khadijahhanum02@gmail.com[1], Hamnahsyaima22@gmail.com [2], rafiqomardhotillah@gmail.com[3], aisyahaisyahh2512@gmail.com[4], sofiyahsalsabila238@gmail.com[5], celiakhusnunnisyaceliaa@gmail.com[6], ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id[7]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesulitan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menyusun kalimat bahasa Arab yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Permasalahan ini berkaitan dengan adanya perbedaan sistem gramatikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang dapat menimbulkan interferensi bahasa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan buku-buku linguistik, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan interferensi bahasa, sintaksis, morfologi, dan pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap penyusunan kalimat bahasa Arab dapat ditemukan pada aspek sintaksis dan morfologi, seperti ketidaktepatan susunan kalimat, pembentukan frasa, penggunaan kata kerja, kata ganti, serta penempatan unsur-unsur kalimat. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh dominasi penggunaan bahasa Indonesia, keterbatasan penguasaan kosakata, lemahnya pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, serta kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap perbedaan struktur kedua bahasa, penguatan kaidah nahwu dan sharaf, serta latihan menyusun kalimat secara teratur. Kajian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap interferensi bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menyusun kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah gramatikal.

Kata kunci: Interferensi Bahasa, Struktur Bahasa, Sintaksis, Morfologi, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Abstract

This study aims to examine the difficulties experienced by Arabic Language Education students in constructing Arabic sentences influenced by Indonesian language structures. This problem is related to the grammatical differences between Indonesian and Arabic, which may cause language interference during the learning process. This study employs a qualitative approach using the library research method. The data were collected through a review of linguistics books, scientific journal articles, and previous studies relevant to language interference, syntax, morphology, and Arabic language learning. The findings indicate that the influence of Indonesian language structures on Arabic sentence construction can be identified in syntactic and morphological aspects, such as inaccuracies in sentence structure, phrase formation, verb usage, pronouns, and the placement of sentence elements. These difficulties are influenced by the dominance of Indonesian language use, limited Arabic vocabulary, insufficient understanding of nahwu and sharaf rules, and a lack of continuous writing practice. Therefore, learning activities should emphasize understanding the structural differences between the two languages, strengthening mastery of nahwu and sharaf, and providing regular sentence-construction exercises. This study emphasizes that understanding language interference is an important aspect of improving Arabic Language Education students' ability to construct grammatically correct Arabic sentences.

Keywords: Language Interference, Language Structure, Syntax, Morphology, Arabic Language Education Students.

PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai alat penghubung yang terjalin antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, pula masyarakat dengan masyarakat lainnya (Nandang dan Sanusi, 2019: 166).Sebagai makhluk yang berpikir, manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan pikirannya. Keunikan manusia sebenarnya bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan pada kemampuannya berbahasa (Jujun S. Suriasumantri, 2010:171). Oleh karena itu bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem kebahasaan dan karakteristik gramatikal tersendiri. Dalam pembelajarannya, penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga pemahaman

terhadap kaidah kebahasaan, khususnya ilmu nahwu dan sharaf. Kedua ilmu tersebut memiliki peran penting dalam menentukan bentuk kata serta susunan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa Arab. Berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab memiliki pola dan ketentuan gramatikal yang lebih kompleks, sehingga pembelajar dituntut untuk memahami karakteristik strukturnya agar mampu menyusun kalimat secara tepat.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan kompetensi bahasa yang paling kompleks dan menuntut tingkat akurasi tinggi karena melibatkan pengintegrasian unsur fonologi, morfologi (*sharf*), dan sintaksis (*nahwu*). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), kemampuan menyusun kalimat (*tarkib*) yang sahih bukan sekadar pencapaian akademis, melainkan modalitas utama calon pendidik dalam mentransfer ilmu kebahasaan. Namun pada realitasnya, mahasiswa kerap menghadapi kendala besar dalam menyelaraskan gagasan ke dalam pola kalimat bahasa Arab yang benar. Pola kesalahan yang muncul secara konsisten ini umumnya dipicu oleh proses berpikir yang masih terikat erat pada kaidah sintaksis bahasa pertama atau bahasa ibu pembelajar.

Menurut Tarigan (2011), fenomena transfer negatif atau interferensi terjadi ketika pembelajar membawa struktur, pola kalimat, maupun kebiasaan bahasa ibu ke dalam target bahasa yang sedang dipelajari. Dalam konteks pembelajar Indonesia, perbedaan mendasar antara tipologi bahasa Indonesia (Non-Fleksi) dan bahasa Arab (Fleksi) memicu terjadinya bias struktural. Effendy (2012) menegaskan bahwa karakteristik bahasa Arab yang sangat kaya akan perubahan akhir kata (*i'rab*), keselarasan gender (*mudzakkar-muannats*), serta jumlah (*mufrad-muthanna-jamak*) merupakan area linguistik yang paling rentan mengalami distorsi ketika dipaksakan mengikuti logika bahasa Indonesia yang cenderung statis dan linier.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bentuk-bentuk kesulitan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam menyusun kalimat bahasa Arab yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Pembahasan difokuskan pada fenomena interferensi linguistik, khususnya pada aspek sintaksis dan morfologi, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh bahasa pertama terhadap proses penguasaan bahasa Arab serta menjadi landasan konseptual dalam merumuskan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa menghasilkan kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan kontekstual melalui analisis deskriptif, bukan melalui prosedur statistik. Sementara itu, Zed (2014) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

Sumber kajian dalam artikel ini meliputi buku-buku linguistik, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas interferensi bahasa, sintaksis bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan pembelajaran bahasa Arab. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, relevansi pembahasan, serta kontribusinya terhadap permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, bahan pustaka dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan penelaahan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil kajian tersebut kemudian disintesiskan untuk menguraikan bentuk pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap penyusunan kalimat bahasa Arab, faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan mahasiswa PBA, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Bahasa Indonesia terhadap Penyusunan Kalimat Bahasa Arab

Penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dapat memengaruhi proses mahasiswa dalam mempelajari dan menyusun kalimat bahasa Arab. Pengaruh tersebut terjadi ketika mahasiswa secara tidak sadar menggunakan pola atau kaidah bahasa Indonesia saat membentuk kalimat dalam bahasa Arab. Fenomena ini dikenal sebagai interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua.

Mustofa (2018) menjelaskan bahwa interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab dapat terjadi pada beberapa aspek, yaitu sintaksis, morfologi, semantik, leksikologi, dan fonologi. Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang telah melekat pada diri pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kosakata bahasa Arab, tetapi juga perlu memahami perbedaan sistem dan kaidah antara kedua bahasa tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, susunan kalimat dasar umumnya mengikuti pola subjek, predikat, dan objek (S-P-O). Sementara itu, bahasa Arab memiliki pola kalimat yang beragam, di antaranya *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesulitan ketika mahasiswa menerjemahkan gagasan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab secara langsung tanpa memperhatikan kaidah bahasa Arab.

2. Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Struktur Kalimat Bahasa Arab

Salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab adalah memahami susunan unsur-unsur kalimat bahasa Arab. Mahasiswa perlu memahami fungsi kata dalam kalimat, seperti *mubtada'* dan *khabar* dalam *jumlah ismiyyah* serta *fi'il, fa'il*, dan *maf'ul bih* dalam *jumlah fi'liyyah*. Apabila pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut belum kuat, mahasiswa berpotensi mengalami kesalahan ketika menyusun kalimat.

Penelitian Fahmi (2016) menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal dalam teks terjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab meliputi kesalahan morfologi pada tingkat kata dan kata kerja, serta kesalahan sintaksis pada tingkat frasa, klausa, kalimat, dan penggunaan huruf preposisi. Kesalahan tersebut berkaitan dengan pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyusunan kalimat bahasa Arab tidak cukup hanya dengan menerjemahkan setiap kata dari bahasa Indonesia. Mahasiswa juga harus memperhatikan hubungan antarkata, kedudukan kata dalam kalimat, serta kesesuaian bentuk kata berdasarkan kaidah *nahwu* dan *sharaf*.

3. Bentuk-Bentuk Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penyusunan Kalimat Bahasa Arab

Interferensi bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat bahasa Arab dapat muncul dalam beberapa bentuk. Pertama, interferensi sintaksis, yaitu penggunaan pola susunan kalimat bahasa Indonesia ketika membentuk kalimat bahasa Arab. Kedua, interferensi morfologi, yaitu kesalahan dalam pembentukan kata, termasuk penggunaan bentuk kata kerja dan kata ganti. Ketiga, interferensi dalam pembentukan frasa, yaitu ketidaktepatan dalam menyusun hubungan antarkata sesuai kaidah bahasa Arab.

Yuslizar dan Arifa (2021) menemukan adanya interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Arab oleh komunitas Al-Kindy UIN Malang. Interferensi sintaksis yang ditemukan meliputi penambahan unsur kalimat, kesalahan letak unsur kalimat, kesalahan pembentukan frasa, serta penghilangan unsur kalimat. Sementara itu, interferensi morfologi ditemukan dalam pembentukan, penggabungan, dan pengulangan kata.

Penelitian Matrokhim (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh bahasa Indonesia dalam tulisan bahasa Arab mahasiswa. Bentuk interferensi yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan kalimat nominal dan verbal, struktur subjek dan predikat, bentuk kata kerja, serta penggunaan kata ganti. Temuan ini relevan dengan permasalahan penyusunan kalimat bahasa Arab karena memperlihatkan bahwa pengaruh bahasa pertama dapat muncul secara langsung dalam keterampilan menulis.

Dengan demikian, interferensi bahasa Indonesia tidak hanya memengaruhi kemampuan berbicara, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat tertulis berbahasa Arab.

4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Mahasiswa PBA

Kesulitan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang lebih dahulu dikuasai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab sehingga mahasiswa kesulitan memilih kata yang sesuai. Ketiga, lemahnya pemahaman terhadap kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Keempat, kurangnya latihan menyusun kalimat bahasa Arab secara mandiri dan berkelanjutan.

Mustofa (2018) menyebutkan bahwa dominasi bahasa Indonesia, keterbatasan kosakata bahasa Arab, dan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya interferensi. Sementara itu, Yuslizar dan Arifa (2021) menjelaskan bahwa interferensi juga berkaitan dengan kedwibahasaan, penguasaan kosakata, motivasi, dan kondisi psikologis pembelajar.

Selain itu, Lutfiani, Wahyudin, dan Ayuni (2025) menemukan bahwa kesalahan sintaksis mahasiswa dalam membaca teks bahasa Arab paling banyak terjadi pada kaidah *jumlah fi'liyyah*

sebesar 42,3% dan *'athaf* sebesar 20,8%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi *qawaid* menjadi salah satu faktor utama terjadinya kesalahan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada keterampilan membaca, temuannya dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya penguasaan kaidah sintaksis dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa Indonesia dan bahasa Arab, tetapi juga berkaitan dengan penguasaan kaidah, kosakata, kebiasaan berbahasa, dan intensitas latihan.

5. Upaya Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman struktur bahasa Arab dan latihan penerapannya. Mahasiswa perlu mempelajari kembali kaidah *nahwu* dan *sharaf*, terutama mengenai susunan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*, penggunaan kata kerja, kesesuaian kata, serta pembentukan frasa.

Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan kontrastif, yaitu membandingkan struktur bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa sehingga tidak secara langsung memindahkan pola bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Arab.

Latihan menulis juga perlu dilakukan secara rutin, mulai dari menyusun kalimat sederhana hingga mengembangkan paragraf. Dosen dapat memberikan latihan penerjemahan, penyusunan kalimat berdasarkan pola tertentu, serta koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan memperbaiki penggunaan kaidah bahasa Arab.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa PBA dalam menyusun kalimat bahasa Arab yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia merupakan persoalan yang berkaitan dengan interferensi bahasa. Oleh karena itu, penguasaan *nahwu* dan *sharaf*, pemahaman terhadap perbedaan struktur kedua bahasa, serta latihan menulis secara berkelanjutan menjadi hal penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dalam menyusun kalimat bahasa Arab tidak terlepas dari pengaruh struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasai. Perbedaan sistem gramatikal antara kedua bahasa tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung membawa pola bahasa Indonesia ketika membentuk kalimat bahasa Arab. Pengaruh tersebut dikenal sebagai interferensi bahasa yang dapat terjadi pada aspek morfologi dan sintaksis.

Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam menyusun struktur kalimat, penggunaan kata kerja, pembentukan frasa, penggunaan kata ganti, serta penempatan unsur-unsur kalimat. Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Hasil penelitian terdahulu yang dikaji,

seperti Mustofa (2018), Fahmi (2016), Yuslizar dan Arifa (2021), Matrokhim (2024), serta Lutfiani, Wahyudin, dan Ayuni (2025), memperlihatkan bahwa pengaruh bahasa pertama dan lemahnya penguasaan kaidah bahasa Arab merupakan persoalan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang menekankan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, pemahaman terhadap perbedaan struktur bahasa Indonesia dan bahasa Arab, serta latihan menyusun kalimat secara teratur dan berkelanjutan. Dosen juga perlu memberikan koreksi dan umpan balik terhadap kesalahan mahasiswa agar mereka mampu memahami dan memperbaiki struktur kalimat yang disusun. Dengan demikian, pemahaman terhadap interferensi bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PBA dalam menyusun kalimat bahasa Arab yang tepat secara gramatikal.

REFERENSI

Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fahmi, A. K. (2016). Analisis kesalahan gramatikal teks terjemah (Indonesia-Arab) dalam pendidikan bahasa Arab. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *15*(1), 105–116. https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311

Lutfiani, Y., Wahyudin, D., & Ayuni, R. Q. (2025). Analisis kesalahan sintaksis dalam membaca teks bahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(1).

Matrokhim. (2024). تدخل اللغة الإندونيسية في الكتابة باللغة العربية لدى طلاب شعبة اللغة العربية وأدبها.*Islah:Journal of Islamic Literature and History ,5(2)*, 149–160. https://doi.org/10.18326/islah.v5i2.149-160

Mustofa, M. A. (2018). Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab: (Analisis interferensi dalam pembelajaran maharah al-kalam). *An-Nabighoh, 20*(2), 139–161. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1275

Nandang, A., & Sanusi, H. (2019). Arab language learning management in pesantren. *Al-Hizam, 4*(1).

Suriasumantri, J. S. (2010*). Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.

Yuslizar, F. A., & Arifa, Z. (2021). Interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia dalam berbicara bahasa Arab komunitas Al-Kindy UIN Malang. *Lisanul Arab*: *Journal of Arabic Learning and Teaching*, *10*(2), 1–11.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan* (Cetakan ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.